

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, objek penelitian menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian. Objek Penelitian merupakan titik fokus dari penelitian, merupakan sebuah garis besar penelitian yang nantinya akan diteliti dengan menggunakan beberapa teori. Artinya, objek penelitian ialah inti dari persoalan yang akan diteliti guna menjadi terarah dalam melakukan sebuah penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bengkulu, Pulau Sumatera, Indonesia. Kondisi geografis Provinsi Bengkulu terletak dibagian barat Pulau Sumatera, wilayah bagian barat yang berbatasan dengan Samudera Hindia memiliki pantai yang panjangnya  $\pm 576$  km dan wilayah bagian timur kondisinya berbukit-bukit dengan dataran tinggi yang rentan terhadap erosi, sedangkan bagian utara berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera barat dan disebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung. Luas wilayah Provinsi Bengkulu adalah  $9.788,7 \text{ km}^2$ , secara administrasi pemerintahan Provinsi Bengkulu terbagi menjadi 8 kabupaten dan 1 kota madya, yang terdiri dari 93 kecamatan. Keadaan geografis seperti ini memberikan keberagaman bentuk dan kondisi daerah

yang memicu banyak potensi sektoral untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu segala elemen yang menjadi bagian objek penelitian, meliputi, lokasi penelitian, benda, serta orang yang akan digunakan sebagai sasaran dari penelitian. Subjek penelitian ini nantinya akan memberikan sumber informasi mengenai situasi dan kondisi guna memberikan validitas data yang bisa dipertanggung-jawabkan. Sesuai dengan definisi dari subjek penelitian diatas, maka dari itu yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah sektor sektor yang berada dalam PDRB Provinsi Bengkulu. Subjek ini nantinya akan menjadi titik fokus pengamatan peneliti dalam menganalisa tentang sektor ekonomi unggulan di Provinsi Bengkulu.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, atau mengambil data-data dari lembaga yang dianggap kompeten serta memiliki kredibilitas tinggi tentang PDRB Provinsi Bengkulu, serta ouput ekonomi sektoral berbentuk tahunan pada kurun waktu lima tahun terakhir.

## 2. Sumber Data

Data yang diperoleh bersumber dari beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut dengan penelitian ini dan juga bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Selain itu ada beberapa sumber yang diambil dari internet dan studi kepustakaan. Obyek penelitian ini adalah Provinsi Bengkulu dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data yang digunakan terbatas pada tujuh belas sektor yang ada dalam komponen PDRB dengan melakukan perbandingan terhadap PDRB di lingkup Provinsi Bengkulu berdasarkan harga riil dari tahun 2011 hingga 2015.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai perolehan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk menganalisa dari penelitian ini yang juga merupakan bagian dari prosesi pada peneliti dalam mengambil sebuah kesimpulan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan deskriptif untuk mengetahui data PDRB Provinsi Bengkulu dengan data tahunan atas dasar harga riil, gambaran umum, dan kondisi umum perekonomian Provinsi Bengkulu yang bersumber dari dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) regional Bengkulu serta data-data komoditas unggulan lainnya. Selain data

laporan tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga menggali berbagai data, informasi, serta referensi dari sumber pustaka, media massa, internet, dan referensi literasi lainnya.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Pada penelitian ini, ada beberapa target yang akan diperoleh dari menentukan operasional variabel penelitian, antara lain :

##### **1. Potensi Ekonomi**

Jumlah kontribusi yang diberikan masing-masing sektor terhadap pendapatan daerah masing-masing kabupaten. Kontribusi ekonomi biasanya dihitung dengan jumlah PDRB yang dihasilkan.

##### **2. Produk Domestik Regional Bruto**

Merupakan indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah, yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB dimaksudkan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipakai dalam penelitian ini adalah atas dasar harga konstan tahun 2010.

### 3. Sektor-sektor Ekonomi

Terdapat tujuh belas sektor ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Adapun sektor-sektor perekonomian dimaksud yakni:

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Pengadaan listrik dan gas
- e. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
- h. Transportasi dan pergudangan
- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
- j. Informasi dan komunikasi
- k. Jasa keuangan dan asuransi
- l. *Real estate*
- m. Jasa perusahaan
- n. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib
- o. Jasa pendidikan
- p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- q. Jasa lainnya

### 4. Sektor Basis dan Sektor Non-Basis

Sektor yang mampu mengekspor barang- barang dan jasa-jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya bila dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup yang lebih luas. Sektor basis ini bila nilai  $LQ > 1$ . Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan daerah itu sendiri dan sektor ini tidak dapat mengekspor barang diluar daerah. Sektor non basis ini bila nilai  $LQ < 1$ .

#### 5. Keunggulan Kompetitif

Suatu sektor mempunyai keunggulan kompetitif bila laju pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi daripada laju pertumbuhan pada sektor yang sama di tingkat provinsi ( $r_{ij} - r_{in} > 0$ ).

#### 6. Spesialisasi

Suatu sektor mempunyai spesialisasi bila variabel wilayah nyata lebih besar dari pada dengan variabel yang diharapkan ( $E_{ij} - E_{ij}^e > 0$ ).

### E. Metode Analisis Data

#### 1. Analisis *Shift Share*

*Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (Tarigan, 2004). Pada analisis ini, metode isolasi pelbagai faktor yang mempengaruhi perubahan struktur industri regional dalam pertumbuhannya tiap kurun waktu tertentu. Metode *Shift Share* juga menguraikan faktor

penyebab pertumbuhan ragam faktor di suatu daerah turut memberikan pengaruh terhadap ekonomi nasional.

Arsyad (1999) menyebutkan bahwa, analisi ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lain:

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b. Pergeseran proporsional (*propotional shift*) mengukur perubahan relatif, perubahan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
- c. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Tujuan dari metode analisis ini ialah menentukan kinerja-kinerja produktivitas kerja perekonomian regional dan dikomparasikan dengan perekonomian tingkat nasional. Teknik ini membandingkan tentang laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya dan menganalisa akan penyimpangan dari perbandingan yang dipaparkan oleh

data. Penyimpangan positif dapat dikategorikan sebagai sektor dengan keunggulan kompetitif pada daerah tersebut.

Formula dan variabel-variabel dalam metode analisis *shift share*, ialah sebagai berikut (Soepomo, 1993) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- i : Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- j : variabel wilayah yang diteliti (Provinsi Bengkulu)
- n : Variabel wilayah Indonesia
- $D_{ij}$  : Perubahan sektor i di daerah j
- $N_{ij}$  : Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j
- $M_{ij}$  : Bauran industri sektor i di daerah j
- $C_{ij}$  : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j

Pada penelitian ini, indikator variabel yang digunakan sebagai berikut:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij} \dots\dots\dots(2)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots(3)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots(4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n) \dots\dots\dots(5)$$

Dimana;  $r_{ij}$ , cukup mewakili sebagai laju pertumbuhan wilayah provinsi dan masing-masing didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{ij} = \frac{(E^*_{ij} - E_{ij})}{E_{ij}} \dots\dots\dots(6)$$

$$r_{in} = \frac{(E^*_{in} - E_{in})}{E_{in}} \dots\dots\dots(7)$$

$$r_n = \frac{(E^*_{n} - E_n)}{E_n} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

$E_{ij}$  : pendapatan sektor i di wilayah j

$E_{in}$  : pendapatan sektor i di wilayah n

$E_n$  : pendapatan wilayah n

$E^*_{ij}$  : pendapatan tahun terakhir

$r_{ij}$  : laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

$r_{in}$  : laju pertumbuhan sektor i di wilayah n

$r_n$  : laju pertumbuhan pendapatan di wilayah n

Beranjak dari formula diatas, diketahui ada dua indikator terkait perhitungan *shift share* dalam perekonomian suatu daerah :

- a. Jika nilai dari suatu komponen tentang pergeseran proporsional sektor berangka  $>0$ , maka sektor yang bersangkutan dikategorikan sebagai pertumbuhan yang cepat dan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian daerah, begitu juga sebaliknya.
- b. Jika nilai dari suatu komponen tentang pergeseran proporsional sektor berangka  $<0$ , maka keunggulan komparatif dari sektor tersebut dikategorikan meningkan dalam perekonomian yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya.

## 2. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) ialah metode untuk menganalisa basis output ekonomi pada suatu wilayah berikut tentang kriteria

kontribusi. Metode LQ juga diperuntukkan mengukur tentang tingkat konsentrasi dari suatu kegiatan atau industri pada suatu daerah dengan praktik kegiatan sejenis dalam perekonomian kewilayahan, baik itu regional ataupun nasional. Dalam mengukur hal itu, perlu adanya perhitungan matematis dengan menggunakan variabel PDRB atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi. Formula matematis untuk menghitung *Location Quotient* (Arsyad, 1999) ialah :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- LQ : koefisien Location Quotient
- $v_i$  : pendapatan sektor i di suatu daerah
- $v_t$  : pendapatan total daerah tersebut
- $V_i$  : pendapatan sektor i secara regional/nasional
- $V_t$  : pendapatan total regional/nasional

Dengan formula diatas, perhitungan metode analisis *Location Quotient* menghasilkan tiga kategori interpretasi dalam perekonomian regional, yaitu :

- a. Jika nilai  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut memiliki konsentrasi produksi lebih dibandingkan sektor lainnya di wilayah tersebut. Artinya sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor basis atau memiliki keunggulan komparatif pada wilayah bersangkutan.
- b. Jika nilai  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut kurang memiliki daya konsentrasi produksi lebih dibandingkan sektor lainnya. Artinya

sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis atau tidak memiliki keunggulan komparatif.

- c. Jika nilai  $LQ = 1$ , maka sektor tersebut memiliki pangsa pasar yang baik di wilayah tersebut. Artinya sektor tersebut dikategorikan wajar (normal) terhadap output sektor lainnya di wilayah tersebut.

Adapun kelebihan dari alat analisis LQ ialah pada tingkat kesederhanaannya dalam menggambarkan sektor basis dan non basis pada struktur perekonomian suatu daerah. Namun, kelemahan dari metode analisis ini ialah pada penjelasan yang cenderung kasar, tidak memperhatikan struktur ekonomi secara detail pada setiap daerah.

### 3. Analisis *Klassen Typology*

*Klassen Typology* atau tipologi klassen adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang struktur dan pola ekonomi daerah. Tipologi klassen menggunakan pendekatan wilayah dalam memperkirakan potensi (prospek) pertumbuhan ekonomi regional di masa mendatang. Hasil dari analisis tipologi klassen juga berguna sebagai referensi dalam bentuk rekomendasi untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan daerah pada periode selanjutnya.

Tipologi klassen dibagi menjadi empat jenis (Syafrizal, 2008), yaitu:

- a. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, adalah daerah yang memiliki angka pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari angka rata-rata pada lingkup wilayah tersebut.

- b. Daerah maju tapi tertekan, adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita tinggi, namun tidak pada laju pertumbuhan ekonominya.
- c. Daerah potensial atau masih dapat berkembang, adalah daerah yang memiliki angka laju pertumbuhan tinggi, namun tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dari angka rata-rata wilayah.
- d. Daerah relatif tertinggal, adalah daerah yang memiliki angka pendapatan perkapita yang rendah dan berikuk pada laju pertumbuhan ekonominya.

**TABEL 3.1**  
Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Klassen Typology*

<p><b>Kuadran I</b></p> <p>Daerah cepat maju dan tumbuh (<i>Developed Sector</i>)</p> <p><math>S_i &gt; S ; SK_i &gt; SK</math></p>	<p><b>Kuadran II</b></p> <p>Daerah maju tapi tertekan (<i>Stagnan Sector</i>)</p> <p><math>S_i &lt; S ; S &gt; SK</math></p>
<p><b>Kuadran III</b></p> <p>Daerah potensial (<i>Developing Sector</i>)</p> <p><math>S_i &gt; S ; SK_i &lt; SK</math></p>	<p><b>Kuadran IV</b></p> <p>Daerah relatif tertinggal (<i>Undeveloped Sector</i>)</p> <p><math>S_i &lt; S ; SK_i &lt; SK</math></p>

Sumber : Syafrizal (2008)

Dimana :

$S_i$  : Laju Pertumbuhan Sektor Tertentu dalam PDRB

$S$  : Laju Pertumbuhan Sektor PDRB

$SK_i$ : Nilai Kontribusi Sektor Terhadap PDRB

$SK$  : Kontribusi Daerah

## F. Analisis SWOT

Metode analisis SWOT adalah alat identifikasi sistematis dengan menelaraskan faktor internal dan eksternal serta berperan sebagai stimulator dalam strategi pembangunan. Analisis SWOT pada pelaksanaannya memfokuskan pada peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan suatu wilayah. Analisa ini menggunakan asumsi dasar, yaitu memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman demi mendapatkan strategi yang efektif (Ghufron, 2008).

SWOT merupakan singkatan dari *Strength Weakness Opportunity and Thread*. Empat unsur pada SWOT mengacu pada; (1)Keunggulan kompetitif; (2)Hambatan dalam pengembangannya; (3)Menganalisa peluang; dan (4)Melihat resiko atau ancaman. Dengan menggunakan matriks, maka menghasilkan empat solusi alternatif dalam menganalisa suatu wilayah, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Tahapan dalam menyusun SWOT ialah membuat uraian terhadap empat unsur tersebut. Terdapat delapan elemen dalam membentuk matriks SWOT (Ghufron, 2008) yaitu :

- a. Membuat daftar kekuatan kunci internal wilayah
- b. Membuat daftar kelemahan kunci internal wilayah

- c. Membuat daftar peluang eksternal wilayah
- d. Membuat daftar ancaman eksternal wilayah
- e. Menyesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi S-O
- f. Menyesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi W-O
- g. Menyesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi S-T
- h. Menyesuaikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi W-T

**TABEL 3.2**  
Matriks SWOT

<b>Internal</b>	<b>STRENGTH (S)</b> Daftar Kekuatan Internal	<b>WEAKNESS (W)</b> Daftar Kelemahan Internal
<b>Eksternal</b>		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Daftar Peluang Eksternal	<b>STRATEGIS S-O</b> Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI W-O</b> Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Daftar Ancaman Eksternal	<b>STRATEGIS S-T</b> Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	<b>STRATEGI W-T</b> Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Ghufon (2008)

Keterangan :

- a. Strategi S-O merupakan strategi yang disusun dengan menggunakan semua kekuatan dalam merebut peluang.

- b. Strategi W-O merupakan strategi yang disusun dengan cara mensiasati kelemahan dalam pemanfaatan peluang.
- c. Strategi S-T merupakan strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan dalam mengatasi ancaman.
- d. Strategi W-T merupakan strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan dalam menghindari ancaman.